

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII
DI SMP 26 MAKASSAR**



SKRIPSI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2022

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII
DI SMP 26 MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **NINING SURYANI**, NIM **10531228315** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 559 TAHUN 1444, Tanggal 27 Agustus 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 29 Agustus 2022.

Makassar, 29 Muharram 1444 H
31 Agustus 2022

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambiy Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Nawin, M.Pd
 2. Nasir, S.Pd., M.Pd
 3. Akram, S.Pd., M.Pd
 4. Dr. H. Mudeing Jais, M.Pd

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP 26 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **NINING SURYANI**
Stambuk : **10531228315**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2022

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Nasir, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860974

Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nining Suryaning**

NIM : 10531 2283 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP 26 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan TIM penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Agustus 2022

Yang membuat perjanjian

Nining Suryaning
NIM: 10531 2253 15



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar fax (0411) 860 837 Makassar 90221/ Email:
fkip@unismuh.ac.id/web/www.fkip.unismuh.ac.id.

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nining Suryaning**
NIM : 10531 2283 15
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP 26 Makassar**

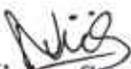
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan *proposal* sampai selesainya *skripsi* ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan *penjiplakan (Plagiat)* dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti butir 1, 2, 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Agustus 2022

Yang membuat perjanjian


Nining Suryaning
NIM: 10531 2283 15

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Karena itu bila kau telah selesai(mengerjakan yang lain)dan kepada
Tuhan,berharaplah

(Q.S Al Insyirah : 6-8)



Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Bapak Yahya Ahmad dan Ibu
Julaiha selaku orang tua saya yang selalu memberikan do'a,nasehat,kasih
sayang yang tak terhingga serta dukungan baik moral maupun material.

ABSTRAK

NINING SURYANING "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 26 Makassar*". Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir, dan Pembimbing II Nasir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar. Analisis data yang digunakan yakni : aktivitas siswa dan respon siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan satuan eksperimen adalah kelas VIII 4 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) aktivitas siswa berada pada kategori baik yakni rata-rata 75% bersikap baik. (2) angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual yaitu 85,4%. Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran audio visual efektif digunakan dalam proses pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VIII di SMP 26 Makassar.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Pembelajaran, Audio Visual.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul."Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP 26 Makassar"Sholawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW kepada sahabat keluarga ,serta ummat yang istiqomah berada di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Strata-1 Program Studi Teknologi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.Penulis mengambil judul skripsi ini adalah karena tertariknyaa penulis menerapkan penggunaan media pembelajaran media audio visual pada kelas VIII di SMP 26 Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui,namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Julaiha dan Ayahanda Yahya, atas kesabaran, keikhlasan, dan ketulusannya dalam membimbing dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd dan Bapak Nasir, S.Pd M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan motivasi, arahan dan semangat kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Bapak Erwin Akib, S.Pd M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr.Baharulah, M.Pd wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Andi Adam,S.Pd M.Pd Wakil Dekan II Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr.Muhammad Akhir M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Drs.Syamsuriadi P.Salenda M.Ag wakil dekan IV Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr.Muhammad Nawir, M.Pd Ketua Program Studi Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Nasir S.pd.,M.Pd Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Abdul Munir K, M.Pd Penasehat Akademik selama proses perkuliahan pada jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Semua pihak civitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, dan semua pihak staf jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak saya sempat saya sebut satu persatu.

Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf SMP 26 Makassar dan Ibu Hj.Sitti Marliyah

S.pd guru Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada saudari ku Juliyartini yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini. Serta teruntuk sahabat-sahabat saya Eka Ayu Wulandari, Iraman Datul Iman, Khairunnas, Eka Purnama Sari, Auwaliyati Rahmania, dan juga untuk teman-teman pondok radiza Eby, Feni, Dipa ,Kak Dija yang selalu menemani dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan. Skripsi ini dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu,terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi perkembangan Teknologi Pendidikan pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Makassar, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK'.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pengertian Keefektivan.....	7
3. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	16
5. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
6. Pengertian Media Pembelajaran Media Audio visual.....	20

B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
C. Desain Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Analisis Deskriptif data Penelitian.....	43
2. Analisis Statistik Interferensial.....	51
B. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.2 Populasi Penelitian SMP 26 Makassar	37
3.3 Sampel Penelitian SMP 26 Makassar	37
4.1 Analisis aktivitas siswa	44
4.2 Data Hasil angket respon siswa aspek efisien.....	46
4.3 Data hasil angket respon siswa aspek efektif.....	47
4.4. Data hasil angket respon siswa dapat digunakan.....	48
4.5 Data hasil angket respon siswa aspek kolaboratif	49
4.6 Data hasil angket respon siswa aspek inovatif.....	50
4.7 Analisis data angket respon siswa.....	51
4.8 Ringkasan uji normalitas	51



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	33
3.1 Desain Penelitian	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dunia saat ini banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin canggih penggunaan IPTEK dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk menunjang masa depan agar lebih. pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan dan mengatasi permasalahan hidup.

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari rumusan sistem pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran siswa sering mengalami kejenuhan, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Pendidikan dan media pembelajaran memiliki kaitan yang erat, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media pembelajaran yang tepat. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Menurut AECT (*Association of Education dan Communication Technology*) 2004, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Penggunaan media yang tepat mampu menyampaikan informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampaian pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan.

Pembelajaran efektif merupakan proses belajar mengajar berfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, juga mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, mutu, serta perubahan perilaku sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, komponen pendukung proses pembelajaran harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media.

Menurut Riban (2016: 2) metode dan media merupakan sebuah alat yang dapat membantu seseorang guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Alat bantu yang digunakan tersebut dapat berupa tampilan visual, yaitu gambar, model, grafis, atau benda nyata lain. Alat-alat bantu yang ditampilkan berfungsi untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata, memotivasi siswa, dan memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 april oleh peneliti di SMP Negeri 26 Makassar, dimana pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode sederhana seperti media buku, dengan menggunakan metode ceramah. Perlu diterapkan adanya sebuah media pembelajaran yang menyenangkan ,dapat menarik perhatian siswa pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan melihat gaya belajar siswa tersebut yakni menggunakan media kedalam kegiatan pembelajaran. Berknaan dengan media pembelajaran terdapat beberapa manfaat media pembelajaran diantaranya: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami lebih oleh siswa, metode mengajar lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitaas lain seperti, mengamati, melakukan, dan lain sebagainya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengembangkan metode ceramah adalah dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual, karena media ini belum pernah di gunakan di SMP Negeri 26 Makassar khususnya di mata pelajaran IPA. Media Audio Visual adalah salah satu media yang paling efektif diterapkan dalam pembelajaran terutama untuk menarik perhatian, memotivasi, dan memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan di atas meyakinkan penulis dalam melakukan penelitian ini. Maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media pembelajaran Audio Visual efektif digunakan pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar?".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pedoman guru mengenai media pembelajaran bagi siswa yaitu media pembelajaran audiovisual.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA
- 2) Siswa dapat lebih tertarik memahami mata pelajaran IPA
- 3) Meningkatkan hasil belajar pada materi IPA

d. Bagi Peneliti

Peneliti menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran audiovisual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Efektivitas

1. Keefektivan

a. Pengertian Keefektivan

Keefektivan berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab. Keefektivan berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Said, 1981:83).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil serta merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Menurut *Kamus Poerwadarmita* (1994:32) di dalam pengajaran, efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran. Menurut *Sadiman* keefektivan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Dalam Irfa'i, 2002:102).

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran, yaitu:

1. Persentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4) (Soemosasmito, 1988:199).

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Trianto 2009: 20).

Jadi keefektivan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Keefektivan program pembelajaran menurut Surya(2004) dalam Irsan (2007: 7) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Harry Firman (1987), keefektivan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Dalam penelitian ini, kriteria keefektifan pembelajaran IPA melalui penggunaan media audio visual ditinjau dari empat aspek yaitu:

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 65%.

b. Keterampilan Proses / Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar IPA adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Dalam penelitian ini tingkat penguasaan siswa ini diukur dari nilai yang diperoleh siswa berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 26 Makassar, bahwa seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa tersebut mencapai skor 75 dan tuntas secara klasikal jika terdapat 80% jumlah siswa dalam kelas tersebut yang telah mencapai skor ≥ 75 .

c. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Untuk keperluan analisis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan guru di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf professional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam penelitian ini aspek yang diamati adalah:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 2. Memotivasi siswa
 3. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat
 4. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas belajar kelompok dengan cara demonstrasi.
 5. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
 6. Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar.
- d. Respon Siswa terhadap Pembelajaran yang Positif

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon Siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran ipa melalui pendekatan pemecahan masalah ipa pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal

80% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas keefektivan menurut peneliti adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dari suatu usaha yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung.

b. Kriteria Efektivitas

Efektivitas media pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Muhli (2012) kriteria efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada:

1. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 65% dari jumlah murid telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar.
2. Media pembelajaran audio visual dikatakan efektif menggunakan media, murid menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Model pembelajaran dikatakan efektif apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Selain itu setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan juga siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Efektivitas dalam pembelajaran mempunyai beberapa indikator yang diraih. Indikator efektivitas pembelajaran meliputi ketertarikan, keaktifan siswa dan hasil prestasi belajar(Umi

Budi Rahayu, 2008). Dalam hal ini yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, perubahan tingkah laku atau kedewasaan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad 1996: 3).

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education dan*

Communication Technologi/AECT) dalam Agung (2012:135) di Amerika, “membatasi, media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi”. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2007:6).

Heinich (dalam Arsyad, 2002:4) menyatakan bahwa “media adalah sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (1996:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Istilah ‘media’ bahkan sering dikaitkan atau diperganankan dengan kata ‘teknologi’ yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia ‘ilmu’). Menurut Webster (1983: 105), “*art*” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai :



Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu (Achsini, 1986: 10).

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik (1986) menemukan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran menurut Rusman (2012: 274) media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna. Beberapa nilai yang dapat diperoleh dari penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar, menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, dan memperlihatkan gerakan yang terlalu lambat atau cepat. Kata interaktif sendiri mengandung makna adanya interaksi antara siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada dasarnya adalah sebagai upaya keefektivan pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Basri dan Rusdiana

(2018: 124) “media pembelajaran pada umumnya dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu proses dalam belajar mengajar”. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi apa saja yang digunakan dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media dalam hal-hal tertentu bisa mewakili pendidik dalam menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan pendidik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai penarik perhatian peserta didik agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran manfaat media pembelajaran Menurut Sudjan & Rivai (1992:2) :

- Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntutan kata-kata oleh guru , sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

- Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih jelas di pahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, menerangkan dan lain-lain.
- Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudahan dalam memperolehnya. Jenis-jenis media pembelajaran meliputi media visual, media audio, media audio visual, Rusman dkk(2011:63).

a) Media visual

Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

b) Media audio

Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.

c) Media audio visual

Audio visual merupakan media yang kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada siswa akan makin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji media (*teacher*) tetapi karena penyajian materi biasa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

d) Kelompok media penyajian

Kelompok penyajian dikelompokkan kedalam 7 jenis, (a) kelompok kesatuan : grafik, bahan cetak dan gambar diam (b) kelompok kedua: media proyeksi diam (c) kelompok ketiga : media audio (d) kelompok keempat: media audio visual (e) kelompok kelima : media gambar hidup/filem (f) kelompok keenam: media televisi (g) kelompok ketujuh : multimedia .

e) Media objek dan media interaktif

Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri, fisiknya



sendiri, seperti ukuranya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya. Sedangkan media interaktif berbasis computer adalah media yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi selain melihat maupun mendengar. Menurut Arsyad (2007:171) karakteristik, Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain media tersebut:

- a) Memperjelas agar pesan tidak terlalu verbalistik.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan gaya indra.
- c) Menimbulkan gairah gaya belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan
- e) kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- f) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

3. Fungsi Media Pembelajaran

- a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu yang memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada para siswa.
- b) Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana didalamnya memiliki sub-sub komponen di antaranya ialah komponen media pembelajaran.
- c) Sebagai pengaruh dalam pembelajaran salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi apa yang akan disampaikan atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk di miliki siswa.

- d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat memberikan bantuan pemahaman pada siswa yang kurang memiliki kecakapan mendengar atau melihat atau yang kurang memiliki konsentrasi dalam belajar.
- e) Meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran.
- f) Mengurangi terjadinya verbalisme di dalam pembelajaran sering terjadi siswa sering mengalami verbalisme karena apa yang diterangkan atau dijelaskan guru lebih bersifat abstrak atau tidak ada wujud tidak ada ilustrasi atau salah satu contoh, sehingga siswa hanya bisa mengatakan tetapi tidak dapat memahami bentuk, atau wujud karakteristik objek.
- g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya, indra, sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar. Sempit, kecil atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan.
- i. Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan media alat bantu yang dalam pembelajaran berbasis multimedia yang mampu menjabarkan pesan atau informasi kepada siswa yang dalam prosesnya terjadi komunikasi aktif dua arah yaitu media dengan pengguna siswa/guru serta mempermudah proses pembelajaran.

4. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media Audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik. Teknologi Audio visual digunakan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual jelas dan bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam pikiran atau mental maupun dalam bentuk aktifitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Selain dari fungsi penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2103:1,28) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- 2) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi ,tidak semata-mata didasarkan komunikasi verbal melalui kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode yang mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi yang diajar yang akan diberikan.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar,tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati ,mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Dari pendapat diatas ,media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena membantu mengatasi kejenuhan siswa dan lebih menarik perhatian siswa dikelas dalam mengikuti pembelajaran.

b. Macam-macam Media Audio Visual

Pembahasan mengenai macam-macam media audio visual dibagi kedalam dua jenis,yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni penjelasannya sebagai berikut

- 1) Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.
- 2) Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber berbeda. Audio visual yang tidak murni ini sering juga disebut juga dengan audio visual diam plus suara,yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam,seperti sound slide atau film bingkai suara. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembelajaran.(Ega Rima,2016:46-50).



c. Karakteristik Media Audio Visual

Ciri-ciri dan karakteristik utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan ril atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan melibatkan interaktif murid yang rendah. (Azhar Arsyad, 2013:31).

d. Manfaat Media Audio Visual

Dale (1969:180) dalam Arsyad Azhar 2006 mengemukakan bahwa "bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran". Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti

jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:

- 1) Untuk menunjang kegiatan kelas.
- 2) Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan caracara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- 3) Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung.

Adapun Kelebihan dan kelemahan Media Audiovisual yaitu: Beberapa kelebihan atau kegunaan media audio visual pembelajaran sama dengan pengajaran audio dan visual yaitu

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti
 - a) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai film atau model.
 - b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro film, bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tema lapse atau high speed fotografi.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

- e) Obyek yang terlalu kompleks(mesin-mesin) dapat disajikan dengan model,diagram,dll.
- f) Konsep yang terlalu luas(gunung berapi,gempa bumi,iklim dll) dapat divisualikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dll.

Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial. Pengajaran audio visual juga mempunyai beberapa kelemahan yang sama dengan pengajaran visual yaitu;

1. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar.
2. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang berorientasi pada guru sebenarnya.
3. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja,karena media audio visual cenderung tetap di tempat

Sudjana dan Rivai (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa,yaitu.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;

Berdasarkan pendapat para ahli tentang manfaat-manfaat media audio visual tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio visual adalah:

- 1) Media Audio Visual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- 2) Media Audio Visual dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Media Audio Visual mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik, media audio visual menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Media Audio Visual yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

e. Jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.⁹ Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linear graphic) dan symbol. Di samping itu

juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio visual semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.

1) Media Audio Visual Gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

a) Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

b) Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi (TV) Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan

dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal yang utama dan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Manusia dapat membina dan mengembangkan seluruh potensinya baik yang bersifat jasmani dan rohani secara efektif dan efisien. Dengan proses pendidikan mereka akan mampu mentransfer kebudayaannya, mengetahui baik dan buruk serta mampu membentuk kepribadiannya. Proses pendidikan dilalui dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang belajar. Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai oleh siswa sebagai subjek dan sekaligus objek. Seorang pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Oleh sebab itu pendidik harus memahami komponen-komponen yang ada pada proses pembelajaran yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling ketergantungan satu sama lain.

Tanpa disadari pendidik turut memberikan kontribusi terhadap faktor tersebut. Fakta yang sering terjadi di kelas diantaranya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik masih konvensional dan kurangnya penggunaan media yang dapat memperjelas isi materi yang dipelajari dan menarik perhatian serta minat siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pendidik yang kreatif



dalam memilih pendekatan, strategi, metode, serta media yang tepat dengan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas, efisien, dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan adanya observasi yang bertujuan untuk menentukan permasalahan yang dihadapi dan dijabarkan dalam latar belakang permasalahan. Latar belakang yang ditimbul di SMP 26 Makassar kelas VIII pada pelajaran IPA adalah minat siswa yang rendah. Rendahnya minat siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran di SMP 26 Makassar sendiri masih kurang bervariasi dan kurangnya sarana media pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat dalam menghadapi permasalahan kurangnya sarana media pembelajaran.

Kondisi saat ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas masih bersifat monoton, media yang digunakan masih bersifat konvensional dan rendahnya kualitas proses hasil belajar, maka guru harus melakukan evaluasi awal dan diskusi pemecahan masalah. Melihat kondisi saat ini perlu adanya tindakan yang harus dilakukan oleh guru diantaranya penggunaan media pembelajaran audio visual, dan pelatihan penggunaan media audiovisual.

Pelajaran IPA pada dasarnya adalah suatu materi pelajaran yang memiliki cakupan luas yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan

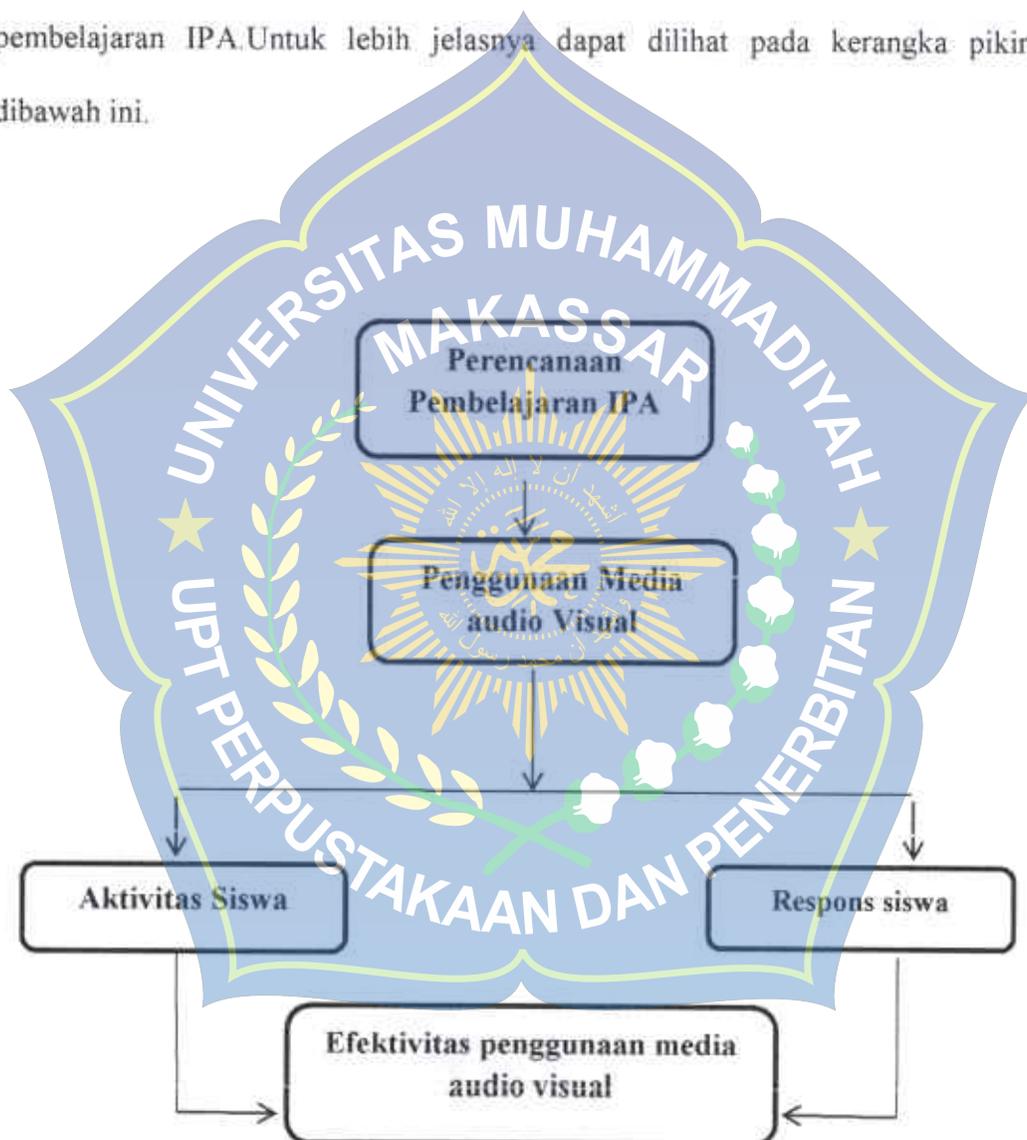
demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya Djumhanam(2009).

Proses pembelajaran IPA perlu di desain semenarik mungkin dan efektif agar siswa dapat memahami materi dengan baik dengan menggunakan media yang konkret atau mendekati konkret. Pelajaran IPA masih menggunakan media yang sederhana, seperti gambar, yang membuat siswa sulit memahaminya terutama pada materi yang menampilkan proses, seperti proses pencernaan pada manusia, proses pernapasan pada manusia dan hewan.

Media gambar tidak dapat menampilkan bagaimana proses pernapasan itu berlangsung, dan proses pencernaan itu karena hanya dapat menampilkan gambar dan tulisan saja yang tidak bergerak dan hanya diam saja. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa bosan kurang menarik mempelajari materi IPA tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan begitu siswa mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajar mereka bisa optimal. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dalam pengoperasiannya memerlukan alat bantu seperti LCD dan alat pendukung lainnya. Media audio visual ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran IPA

,seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ,mempersiapkan media audio visual yang akan digunakan dalam pembelajaran berlangsung dan penggunaan media maka dapat dilihat hasilnya efektif apakah tidak.Apabila hasil belajar efektif dapat disebabkan oleh berbagai hal bisa saja dari segi hasil belajar,penggunaan media audio visual yang kurang baik atau rancangan pembelajaran IPA.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul **"Efektivitas Media Audio Visual Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran FISIKA di SMA"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar fisika siswa dengan menggunakan media audio visual kemudian mendeskripsikan respons siswa setelah belajar menggunakan audio visual. Dengan R&D, hasil validasi logic mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran fisika berbantuan media audio visual menyatakan cukup valid dan dapat digunakan pengembangan di kelas.

Kesimpulannya kesamaan yang ditemui peneliti Febrian Eko Priandono dan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui hasil proses pembelajaran siswa di dalam kelas dengan menggunakan media Audio Visual yang meningkatkan proses pengembangan di kelas.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPA di SMP 26 Makassar diidentifikasi berdasarkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sesudah pembelajaran, dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

H1 : Terdapat pengaruh efektivitas penggunaan media pembelajaran Audiovisual pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 26 Makassar.

2. Hipotesis kedua

H2 : Tidak Ada Pengaruh Efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 26 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

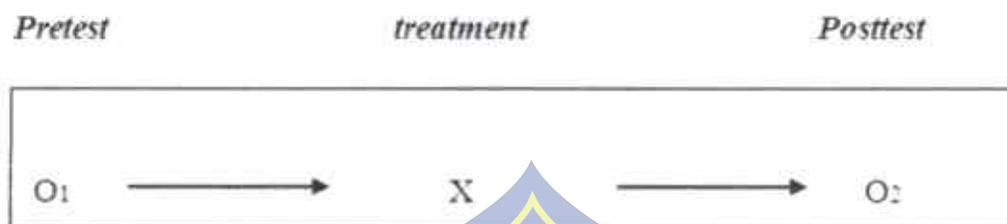
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dengan variabel X (Keefektifan) dan variable Y(Audiovisual). Sugiyono (2011:109) bahwa “*penelitian pre-eksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen”. Hasil ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen*. *Pre Eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* artinya dalam eksperimen ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Tujuan penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui efektifnya penggunaan media audio visual.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 26 Makassar yang berlokasi di Jl. Kompleks PU Malengkeri Baru, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2022.

C. Desain Penelitian



Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 = Test awal (pretest) sebelum diberi perlakuan)

X =Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan media pembelajaran audio visual yang diberikan

O_2 = Tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah objek penelitian yang akan diteliti. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusia. Populasi memiliki premeter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VIII 1	18	16	34
2.	VIII 2	17	16	33
3.	VIII 3	16	16	32
4.	VIII 4	16	16	32
5.	VIII 5	17	15	32
6.	VIII 6	17	16	33
7.	VIII 7	17	15	32
8.	VIII 8	17	15	32
9.	VIII 9	17	14	31
	JUMLAH	152	139	291

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) yang "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Penarikan sampel ini yang digunakan adalah random sampling adalah teknik penentuan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII 4.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
VIII 4	16	16	32
Jumlah			32

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 26 Makassar)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Keefektifan (Variabel Bebas)

Dalam Penelitian ini, kriteria keefektifan pembelajaran ipa melalui penggunaan media audio visual ditinjau dari empat aspek yaitu :

- a) Ketuntasan Belajar ;
- b) Keterampilan Proses /Aktivitas Siswa ;
- c) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran ;
- d) Respon Siswa terhadap Pembelajaran yang Positif.

2. Audio Visual (Variabel Terikat)

Audio visual erat kaitannya dengan proses bahan ajar kepada para siswa. Sedangkan perlakuan yang diberikan adalah audio visual dengan menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi sparkol.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Observasi yang digunakan untuk menilai aktifitas siswa dalam melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam pembelajaran.

2. Angket respon siswa adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang berisi pendapat atau sikap siswa terhadap penggunaan media audio visual. Adapun indikator respon siswa yaitu:

- a) Siswa menyukai cara guru mengajar dengan media yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui media yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa menyukai media pembelajaran media audio visual yang digunakan pada saat pembelajaran.
- d) Media yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran merupakan hal baru yang dialami siswa.
- e) Dengan media yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif.
- f) Siswa merasakan ada kemajuan setelah guru menerapkan media pembelajaran audio visual dalam proses belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

observasi mengenai keadaan awal di kelas VIII 4 tentang keadaan kelas, kegiatan pembelajaran IPA di kelas, dan kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Angket respon siswa dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang berisi pendapat atau sikap siswa terhadap penggunaan media audio visual.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan data yang berhubungan dengan responden dalam penelitian ini yaitu data tentang jumlah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

a. Analisis Data Aktifitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media berbasis visual. Untuk pengelolaan data aktivitas siswa menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Indrawati (2017) menyebutkan langkah-langkah analisis aktivitas siswa, yaitu:

- 1) Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas siswa untuk setiap indikator dalam satu kali pertemuan.

- 2) Mencari persentase frekuensi setiap indikator dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah siswa, kemudian dikalikan 100% untuk menghitung rata-rata persentase setiap aspek aktivitas siswa.

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 65% terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Data Respon Siswa

Angket respon siswa di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

x_i = Nilai Sampel ke-i

n = Jumlah sampel

Maka dilakukan pengukuran yang dikemukakan oleh Arikunto (2010)

Tabel 3.4 Kategori Pengukuran Respon Siswa

Rata-rata	Keterangan
70 – 100	Dikategorikan Sangat baik
56 – 69	Dikategorikan baik
40 – 55	Dikategorikan cukup baik
20 – 40	Dikategorikan tidak baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tentang hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi berasal yang berdistribusi normal atau tidak. Analisis inferensial pada bagian ini dilakukan *uji normalitas* sebagai uji prasyarat. Pengujian *normalitas* bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P\text{value} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal

Jika $P\text{value} < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal

Untuk langkah selanjutnya setelah melaksanakan penelitian, maka dilakukan analisis data pada perolehan data *post test* siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan sampel yang telah diteliti. Normalitas data di uji dengan menggunakan rumus chi-kuadrat untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. *Uji normalitas* selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji rata-rata yaitu dengan menggunakan teknik *uji-t*. Pengujian menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria:

H_0 diterima jika $P\text{value} \geq 0,05$

H_1 diterima jika $P\text{value} < 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang menggambarkan Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 26 Makassar, berdasarkan indikator keefektifan pembelajaran yaitu dilihat dari respon siswa. Data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan untuk respon siswa. Hasil analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dinyatakan dari hasil angket respons siswa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif. Untuk lebih memahami hal diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

a. Aktifitas belajar hasil observasi

Hasil analisis terhadap aktifitas belajar siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual sesuai yang diharapkan ,siswa bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang disampaikan dengan mudah menggunakan media audio visual sangat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan sesi tanya jawab kepada siswa mengenai pokok bahasan materi yang telah diajarkan ,hal ini dilakukan agar guru dapat memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media audio visual. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dari 32

siswa di kelas VIII 4 di SMP 26 Makassar selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Aktifitas Siswa

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Persentase
		I	II	%
1.	Siswa yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar.	32	32	100
2.	Siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai.	32	32	100
3.	Siswa yang keluar masuk kelas.	10	5	49
4.	Siswa yang memperhatikan materi.	18	21	25
5.	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi yang dipelajari.	9	20	35
6.	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	7	15	42
7.	Siswa yang mampu menjelaskan konsep yang telah dibuat dengan kalimat dan pemikiran sendiri.	8	19	37
8.	Siswa yang mengerjakan tugas.	32	32	100

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 65% , siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.1 skor rata-rata pertemuan pertama ialah 58% dan

pertemuan kedua ialah 69% maka dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dalam penelitian ini telah berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar selama dua pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai 100%, siswa yang keluar masuk kelas persentasenya yaitu 49%, siswa yang memperhatikan materi yaitu 25%, siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi yang dipelajari yaitu 35%, siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu 42%, siswa yang mampu menjelaskan konsep yang telah dibuat dengan kalimat sendiri yaitu 37%, dan siswa yang mengerjakan tugas yaitu 100%. Berdasarkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua bisa dilihat perbedaan aktivitas siswa sebelum digunakan media pembelajaran audio visual dan sesudah diberikan media audio visual dimana memiliki perubahan yang signifikan dilihat dari aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA kelas VIII 4 di SMP 26 Makassar dikatakan efektif.

b. Analisis data respon siswa

Dalam variabel terdiri dari 20 pertanyaan. Setiap item diberi skor tertinggi 4 skor terendah 1 dengan jumlah responden 32. Berdasarkan data hasil respon tentang efektivitas penggunaan media audio visual angket diperoleh sebagai berikut:

1. Aspek efisien

Adapun data hasil respon siswa terhadap aspek efisien dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data hasil angket respon siswa aspek efisien

No	Pernyataan	Nilai
1	Materi yang ada pada media audio visual dapat menguraikan materi secara rinci	87
2.	Saya lebih cepat dan mudah memahami materi yang disajikan melalui media audio visual	85
3.	Saya merasa materi pelajaran pada media audio visual dari sukar ke mudah	86
4.	Media audio visual dapat mengaitkan materi dengan perkembangan teknologi yang sedang terjadi	87
5.	Media audio visual dapat memberikan umpan balik terhadap respon yang di berikan pada evaluasi materi	86
	Jumlah	431
	$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i = 86,2$	86,2

Berdasarkan tabel 4.2 pada aspek efisien ini dapat dilihat, materi pelajaran media audio visual dapat menguraikan materi secara rinci sebanyak 87%, siswa lebih cepat memahami materi yang disajikan melalui media audio visual sebanyak 85%, materi yang di uraikan pada media audio visual di uraikan dari sukar ke mudah sebanyak 86%, media audio visual dapat mengaitkan

materi dengan perkembangan teknologi yang sedang terjadi sebanyak 87%, dan media audio visual dapat memberikan umpan balik terhadap respon yang diberikan pada evaluasi materi sebanyak 86%. Berdasarkan penjelasan tersebut pada aspek efisien dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian rata-rata dari setiap pernyataan adalah 86%.

2. Aspek Efektif

Adapun data hasil respon siswa terhadap aspek efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data hasil Angket respon siswa aspek efektif

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Saya merasa lebih cepat memahami materi dengan menggunakan media audio visual	81
2.	Saya merasa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas	87
3.	Saya merasa penggunaan media audio visual mudah untuk digunakan	86
4.	Saya menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas	87
5	Saya merasa media audio visual sudah tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran	84
	Jumlah	425
	$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$	85

Berdasarkan tabel 4.3 pada aspek efektif dapat dilihat dari nilai media audio visual lebih cepat dipahami sebanyak 81%, siswa lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas sebanyak 87%, siswa penggunaan media audio visual mudah untuk digunakan sebanyak 86%, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas sebanyak 87%, dan media audio visual sudah tepat digunakan dalam proses pembelajaran sebanyak 84%. Berdasarkan tabel 4.3 pada aspek efektif dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian rata-rata dari setiap pernyataan adalah 85%.

3. Aspek dapat digunakan

Adapun data hasil respon siswa terhadap aspek dapat digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Angket Respons Siswa Dapat Digunakan

No	Pernyataan	Nilai
1.	Tampilan menu utama pada media audio visual sudah lengkap	89
2.	Isi tampilan pada media sudah sesuai dengan menu pilihan	89
3.	Gambar yang ditampilkan pada media memudahkan saya untuk memahami materi	87
4.	Jumlah pilihan utama pada media sudah sesuai dengan kebutuhan	89
5.	Saya lebih mudah memahami istilah-istilah digunakan pada media audio visual	88
	Jumlah	442
	$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$	88,4

Berdasarkan tabel 4.4 pada aspek dapat digunakan dapat dilihat dari tampilan menu pada media audio visual sudah lengkap sebanyak 89%, isi tampilan pada media sudah sesuai dengan menu pilihan sebanyak 89%, gambar

yang ditampilkan pada media memudahkan saya untuk memahami materi sebanyak 87%, jumlah pilihan utama pada media sudah sesuai dengan kebutuhan sebanyak 89%, dan siswa lebih mudah memahami istilah-istilah yang digunakan pada media audio visual sebanyak 88%. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian rata-rata setiap pernyataan adalah 88,4%.

4. Aspek kolaboratif

Adapun data hasil respons siswa terhadap aspek kolaboratif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Angket Respon Siswa Aspek Kolaboratif

No	Pernyataan	Nilai
1.	Media yang digunakan melibatkan antara siswa dan media	88
2.	Media audio visual dapat membantu siswa mengaitkan konsep dengan realita(kehidupan sehari-hari)	96
	Jumlah	184
	$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n 1^{xi}$	92

Berdasarkan tabel 4.5 pada aspek kolaboratif, hal ini dapat dilihat dari media audio visual yang digunakan melibatkan antara siswa dan media sebanyak 88%, dan media audio visual dapat membantu siswa mengaitkan dengan realita(kehidupan sehari-hari) sebanyak 96%. Berdasarkan tabel 4.5

dikategorikan sangat baik. Dengan demikian rata-rata dari setiap pernyataan adalah 92%.

5. Aspek inovatif

Adapun data hasil respons siswa terhadap aspek inovatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Angket Respons Siswa Aspek Inovatif

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Gambar yang dihubungkan dengan materi diilustrasikan dengan baik	93
2.	Media audio visual menumbuhkan rasa ingin tahu saya	96
3.	Saya merasa tertarik dalam menyelesaikan evaluasi pelajaran dengan menggunakan media audio visual	95
	Jumlah	284
	$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i = 94,6$	94,6

Berdasarkan tabel 4.6 pada aspek inovatif hal ini dapat dilihat dari gambar yang dihubungkan dengan materi diilustrasikan dengan baik sebanyak 93%, media audio visual menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sebanyak 96%, siswa merasa tertarik dengan penyelesaian evaluasi pelajaran dengan menggunakan media audio visual sebanyak 95%. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dikategorikan sangat baik. Dengan demikian rata-rata setiap pernyataan adalah 94,6%.

Secara keseluruhan pada aspek kategori media pembelajaran media audio visual dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Analisis Data Angket Respon Siswa

No.	Aspek	Nilai	Kategori
1.	Efektif	86,2	Sangat baik
2.	Efisien	85	Sangat baik
3.	Dapat digunakan	88,4	Sangat baik
4.	Kolaboratif	92	Sangat baik
5.	Inovatif	94	Sangat baik
	Jumlah	445,2	
	$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$	89,24	

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat di kemukakan bahwa sesudah dilakukan perlakuan pada penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP 26 Makassar termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 89,24%, data tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat. Uji normalitas menggunakan program SPSS 25, untuk mengetahui normal tidaknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keseluruhan Indikator	.222	32	.000	.806	32	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kelompok	Sig	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,007	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen nilai $\text{sig} > 0,05$ yang diperoleh kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut terdistribusi normal.

B. Pembahasan

1. Pembahasan hasil analisis deskriptif

Pada pembahasan ini hasil analisis deskriptif meliputi (1) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (2) respons siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran media audio visual dan belajar mandiri. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Aktifitas siswa

Hasil analisis terhadap aktifitas belajar siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual. Proses pengambilan data aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki aktivitas positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah minimal 65%. Aktivitas siswa terhadap pembelajaran dikatakan efektif apabila kriteria siswa terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Dari analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diperoleh persentase rata-rata dua

pertemuan. Maka diperoleh keberhasilan aktifitas siswa diatas 65% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Respons siswa

Respons siswa adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat diidentifikasi atau tidak dapat diamati Wijayanti(2015). Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki respon positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah melebihi dari kategori 70-100 dari mereka yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan. Respon positif siswa terhadap pembelajaran dikatakan tercapai apabila kriteria respon positif siswa untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi.

Berdasarkan jawaban siswa dari angket yang dibagikan diperoleh data dari aspek efektif 86,2%, rata-rata dari aspek efisien 85%, rata-rata dari aspek dapat digunakan 88,4%, rata-rata dari aspek kolaboratif 92% dan rata-rata dari aspek inovatif 94,6%. Berdasarkan data dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata 89,24% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran media audio visual efektif digunakan pada mata pelajaran IPA.

2. Pembahasan Hasil analisis inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data telah terdistribusi dengan normal karena nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil analisis inferensial

menunjukkan bahwa skor rata-rata belajar siswa setelah pembelajaran IPA menggunakan media audio visual tampak nilai sig adalah $.007 > 0,05$.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika di awal pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang materi, dengan memperlihatkan uraian materi di dalam media audio visual.

Kesimpulan dari hasil analisis statistik inferensial, teori penelitian relevan, hasil observasi serta analisis respons siswa keterlaksanaan penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual pada kelas VIII 4 di SMP 26 Makassar. Dalam membuat media audio visual peneliti harus memperhatikan beberapa aspek agar media yang dibuat dapat efektif dalam proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya, serta perencanaan yang baik akan membuat proses pembelajaran menjadi sesuai yang diinginkan. Dengan demikian materi pembelajaran yang mereka dapatkan akan menjadi pengalaman dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran siswa-siswi di SMP Negeri 26 Makassar yang ditinjau dari hasil belajar pada materi IPA siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 26 Makassar, aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual. Respon siswa dalam penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA berada dalam kategori baik, sedangkan penerapan media pembelajaran media audio visual efektif dilihat dari skor respon siswa dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa dikatakan efektif penggunaan media audio visual pada kelas VIII 4 di SMP 26 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 26 Makassar diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPA.

2. Bagi siswa, diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari guru dan senantiasa meningkatkan pemahaman untuk setiap pelajaran sehingga hasil belajar semakin meningkat.
3. Bagi guru alangkah baiknya bila ada pelatihan yang belum bisa mengoperasikan pengelolaan bahan ajar, teknologi komputer dan perkembangan zaman. Maka terjadilah timbal balik siswa lebih kuasai perkembangan teknologi.
4. Bagi peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengembangkan penelitian ini yang pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih lengkap dan bermutu.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parala Ilmu.
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. 2003 . *Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief S Sadiman. dkk.(1996). *Media Pendidikan: Pengertian,Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bangkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. 2013. *Hubungan Efektivitas Pengelelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaud*. Jakarta: PT Gramedia.
- Basri, Hasan dan Rusdiana, A 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung Pustaka Setia.
- Darsono.2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dian, Koirun Ni'am. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Sejarah Pembentukan Bumi Pada Kelas X Semester 1 SMAN 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011*.Tidak diterbitkan. FIS.Unnes, Semarang.
- Eli, Kapri. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Langsa*. Tidak diterbitkan. FAI. Umsu. Sumatera Utara.
- Fitri, Hidayanti. 2018. *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih MAN Sidoarjo*.Skripsi tidak diterbitkan.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Uin Sunan Ampel. Surabaya.
- Getteng Abd. Rahman. 2009. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta:Penerbit Graha Guru.

- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardi, Nur. 1994. *Pengajaran langsung*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardhiyah. 2017. *Efektivitas Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Walisongo. Semarang.
- Miarso, Yusuf hadi (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta Kencana.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya Wina. 2008. *Percanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Sanjaya Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & desain Sistem Pembelajaran*. Samarinda: Kencana.
- Sugiyono, 2011, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana & Rivai. Nurdin Syafaruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprihatiningrum Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-rud Media.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Syamsuri, Andi Sukri, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-undang RI No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Wati Ega Rima, 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kediri: Kata Pena.

